

ABSTRAK

Perkembangan dan meningkatnya volume perdagangan internasional serta perekonomian terbuka, menjadikan nilai tukar sebagai alat transaksi mengambil peran penting dalam menentukan harga barang di pasar internasional. Sering kali perbedaan nilai tukar antar negara menjadi hambatan dalam perekonomian terbuka yang dapat memicu adanya fenomena *pass-through* nilai tukar atau *Exchange Rate Pass-Through* (ERPT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak jangka panjang dan jangka pendek *pass-through* nilai tukar terhadap harga input impor di Indonesia sebagai salah satu negara yang menerapkan rezim *Inflation Targeting Framework* (ITF) selama periode 2001 – 2022. Selain itu, penelitian ini juga untuk membuktikan adanya efek asimetri terhadap harga input impor pada saat nilai tukar domestik mengalami apresiasi dan depresiasi. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Non-Linear Autoregressive Distributed Lag* (NARDL) untuk memisahkan efek asimetris. Dalam menentukan derajat *pass-through* nilai tukar, penelitian ini juga mengadopsi *Vector Autoregressive* (VAR) untuk menghasilkan *Impulse Respons Function* (IRF). Penelitian ini menemukan bahwa efek *pass-through* nilai tukar terhadap harga input impor bereaksi berbeda ketika terjadi apresiasi dan depresiasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa efeknya bersifat asimetris. Selain itu, dalam jangka panjang dan jangka pendek *pass-through* nilai tukar lebih besar ketika mata uang domestik mengalami depresiasi dibandingkan apresiasi, terutama depresiasi dalam jangka pendek.

Kata Kunci: asimetris, harga input impor, keterbukaan perdagangan, NARDL, *pass-through* nilai tukar